

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Merak Jaya Beton adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri beton siap pakai (*Ready Mix Concrete*) dengan komitmen untuk menjadi salah satu perusahaan terkemuka dalam industri ini. Berdiri sejak tahun 1989 sebagai UD Merak Jaya yang awalnya bergerak dalam bidang usaha pemecah batu (*stone crusher*), perusahaan ini kemudian berkembang menjadi PT. Merak Jaya Beton pada tahun 2002. Pada tahun tersebut, perusahaan ini mendirikan *batching plant* pertama di Pasuruan, Jawa Timur, dan sejak itu telah menambahkan beberapa *batching plant* lainnya di berbagai lokasi di Jawa Timur dan Bali.

Pada tahun 2005, Kantor Perburuhan Internasional (ILO) memperkirakan bahwa diseluruh dunia setiap tahunnya 2,2 juta orang meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Disebabkan oleh itu, angka kematian akibat kerja pun meningkat. Di Indonesia, masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga masih dipandang sebelah mata. Hal tersebut dapat dikatakan karena pada faktanya masih tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi. Berdasarkan data ILO, Indonesia menduduki peringkat 26 dari 27 negara untuk angka keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Setiap tujuh detik terjadi satu kasus kecelakaan kerja (“K3 Masih Dianggap Remeh” Warta Ekonomi, 2 Juni 2006). Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, masih banyak aspek-aspek yang terlibat dalam proyek konstruksi dengan kemungkinan risiko yang tinggi masih menyepelekan mengenai bahaya kecelakaan kerja. Pada kenyataannya, hal-hal yang bersifat menyepelekan bahaya atau bahkan sampai mengabaikan nyawa merupakan hal yang lumrah.

Berdasarkan paparan diatas, pada kenyataannya risiko kecelakaan merupakan sesuatu yang dapat terjadi. Bukan hal yang dapat dihilangkan sepenuhnya. Risiko merupakan sebuah dampak dari suatu tindakan atau pekerjaan, yang sekaligus merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam semua kegiatan proyek konstruksi dan sudah menjadi sebuah bagian dari ketidak pastian proyek. Risiko itu yang akan terjadi perlu diatur dan diperhitungkan serta dianstisipasi secara cermat. Sehingga tidak terjadi hal negatif pada pelaksanaan kegiatan tersebut. Pedoman dasar yang telah dibentuk yaitu mengenai upaya perlindungan ketenagakerjaan. Pedoman upaya pelaksanaan perlindungan tenaga kerja diatur pada undang-undang ketenaga kerjaan melalui UU No. 13 Tahun 2003 yang juga di dalamnya menjelaskan mengenai pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pelaksanaan program K3 sebagaimana diatur dalam perundang-undangan oleh departemen tenaga kerja, disesuaikan terhadap masing-masing jenis bidang pekerjaan seperti bidang konstruksi, bidang industri,

bidang kesehatan dan bidang lain dalam semua aspek kehidupan umat manusia (Agustina, 2023).

Dari peraturan yang telah dipaparkan sebelumnya, upaya penegakan pelaksanaan program K3 khususnya dalam dunia industri termasuk salah satu didalamnya adalah manajemen risiko yang meliputi analisis risiko serta perencanaan upaya pengendaliannya. Upaya tersebut merupakan usaha secara terencana untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan atau musibah sebagai dampak konsekuensi dari sebuah risiko yang harus dihadapi dalam sebuah proyek konstruksi.

Untuk mengetahui lebih lanjut risiko kecelakaan atau bahaya yang akan terjadi serta tingkat kemungkinannya, maka dipilih judul penelitian yaitu “Identifikasi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Perusahaan Beton *Precast* dan *Ready Mix* Studi Kasus: PT. Merak Jaya Beton”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu apa saja potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat terjadi pada kegiatan produksi beton serta seberapa besar nilai probabilitas dan konsekuensi dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada area produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada proses produksi serta mengetahui besarnya nilai konsekuensi dan probabilitas dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada area produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Pada keilmuan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi mengenai penyebab kecelakaan kerja pada perusahaan;
2. Pada bidang praktisi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk mengurangi penyebab kecelakaan kerja yang dapat diaplikasikan secara langsung pada perusahaan selanjutnya;
3. Untuk pihak perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menerapkan beberapa tahap dari proses dari manajemen risiko K3 dengan tujuan menekan angka kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut menuju “*zero accident*”.

1.5 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan di atas, maka didapat rumusan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada identifikasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di area produksi beton meliputi tahapan pekerjaan pengambilan material, penimbangan material, pengadukan material, pemindahan beton kedalam *truck mixer*, pengecekan *slump* beton, dan pengiriman beton.
2. Identifikasi risiko dilakukan dengan menggunakan metode Job Hazard Analysis (JHA) dan standar AS/NZ 4360:2004.

---halaman sengaja dikosongkan---